EVALUASI PERENCANAAN PENGEMBANGAN ORGANISASI UNTUK PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI KONSUMEN OSSEDA FAOLALA PEREMPUAN DI KEPULAUAN NIAS

**Animan Harefa \*1**

**Ayler Beniah Ndraha 2**

**Peringatan Harefa 3**

**Emanuel Zebua 4**

1,2,3,4 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

\*e-mail: [nidarharefa@gmail.com1](mailto:nidarharefa@gmail.com1), [aylerbeniahndraha@unias.ac.id2](mailto:aylerbeniahndraha@unias.ac.id2), [peringatan.har@gmail.com3](mailto:peringatan.har@gmail.com3), [emanuelzebua578@gmail.com4](mailto:emanuelzebua578@gmail.com4)

***Abstrak***

*Penelitian ini mengevaluasi perencanaan dalam pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dan implikasinya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias. Pasca bencana alam 2005, koperasi ini didirikan oleh Perkumpulan Sada Ahmo (PESADA) untuk memberdayakan perempuan dan memperbaiki kondisi ekonomi lokal. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi perencanaan yang komprehensif sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koperasi, serta peluang dan ancaman. Faktor pendukung evaluasi meliputi pemahaman tantangan, kolaborasi dengan stakeholder, partisipasi anggota yang tinggi, dan pelaksanaan RAT terjadwal. Sebaliknya, hambatan termasuk eksklusivitas koperasi, kurangnya evaluasi berkala, ketidakselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan, perencanaan yang tidak sesuai kebutuhan masyarakat, serta perbedaan pendapat anggota. Penelitian ini menyarankan peningkatan partisipasi, evaluasi rutin, pengembangan kapasitas, transparansi, dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas koperasi dan kesejahteraan masyarakat.*

***Kata Kunci****: Koperasi Konsumen, Evaluasi Perencanaan, Pemberdayaan Perempuan, Perekonomian Nias, Partisipasi Anggota*

***Abstract***

*This research evaluates the planning in the development of the Nias Women's Osseda Faolala Consumer Cooperative and its implications for improving the economy of the Nias Islands community. Following the 2005 natural disaster, the cooperative was established by Perkumpulan Sada Ahmo (PESADA) to empower women and improve local economic conditions. Through descriptive qualitative research methods, data was collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis. The results showed that a comprehensive planning evaluation is essential to identify the cooperative's strengths and weaknesses, as well as opportunities and threats. Supporting factors for the evaluation include understanding the challenges, collaboration with stakeholders, high member participation, and scheduled AGMs. In contrast, barriers include cooperative exclusivity, lack of regular evaluation, misalignment between planning and implementation, planning that does not meet community needs, and members' differing opinions. This research suggests increased participation, regular evaluation, capacity building, transparency, and communication to improve cooperative effectiveness and community welfare.*

***Keywords****: Consumer Cooperatives, Planning Evaluation, Women's Empowerment, Nias Economy, Member Participation*

**PENDAHULUAN**

Pasca bencana alam yang melanda Pulau Nias pada bulan Maret 2005, situasi sosial dan ekonomi di wilayah ini mengalami kemunduran yang signifikan. Perkumpulan Sada Ahmo (PESADA), sebuah Organisasi Non-Pemerintah (ORNOP) yang berfokus pada isu-isu perempuan dan anak perempuan, segera merespon dengan mendistribusikan bantuan kepada korban bencana, khususnya perempuan dan anak-anak perempuan. Observasi yang dilakukan PESADA mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan di Pulau Nias. Beberapa di antaranya adalah minimnya akses perempuan terhadap informasi dan pengetahuan, rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan pendapatan ekonomi yang memaksa banyak perempuan hidup dalam kemiskinan, kesulitan mengakses pinjaman untuk memulai usaha, kurangnya keberanian untuk bersuara dan mengemukakan pendapat, serta rendahnya pengetahuan tentang hak kesehatan, terutama kesehatan reproduksi

Dalam konteks ini, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias muncul sebagai salah satu inisiatif untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Nias. Namun, berbagai masalah telah diidentifikasi dalam operasional dan pengembangan koperasi ini. Penulis, melalui observasi awal, menemukan bahwa rencana pengembangan koperasi sering kali tidak selaras dengan dinamika kebutuhan masyarakat setempat (Beama et al., 2022). Minimnya penyerapan aspirasi masyarakat terhadap kemajuan dan ekspansi koperasi menyebabkan munculnya eksklusivitas yang justru mengisolasi koperasi dari masyarakat yang seharusnya mereka layani. Selain itu, terdapat kekurangan pemahaman terhadap perencanaan dan pengembangan organisasi di kalangan pengurus koperasi, serta absennya monitoring dan evaluasi yang efektif dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi perencanaan dalam pengembangan organisasi Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dan implikasinya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana evaluasi perencanaan dapat berkontribusi terhadap pengembangan koperasi dan pada gilirannya meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi perencanaan pengembangan organisasi serta mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Menurut Zendrato and Lubis, (2024) evaluasi perencanaan merupakan aspek krusial dalam pengembangan organisasi karena menentukan arah dan strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, evaluasi ini menjadi semakin penting mengingat peran strategis koperasi dalam memberdayakan perempuan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, koperasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam perencanaannya, serta menemukan peluang dan ancaman yang perlu diatasi. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga koperasi dapat berfungsi secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan spesifik. Pertama, untuk menganalisis bagaimana evaluasi perencanaan dalam pengembangan organisasi Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias berimplikasi pada peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias. Kedua, untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam evaluasi perencanaan tersebut (Zendrato and Lubis, 2024; Zega et al., 2023). Faktor pendukung mungkin mencakup aspek-aspek seperti dukungan dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah, partisipasi aktif anggota koperasi, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Di sisi lain, faktor penghambat dapat berupa kurangnya kapasitas dan kompetensi manajemen koperasi, resistensi terhadap perubahan, serta kendala infrastruktur dan logistik.

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses evaluasi perencanaan. Strategi ini mungkin mencakup pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengurus dan anggota koperasi, peningkatan komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih efektif. Dengan demikian, koperasi dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat, serta mampu meningkatkan kinerja dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang pentingnya evaluasi perencanaan dalam pengembangan organisasi, khususnya dalam konteks koperasi yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengurus koperasi, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas, sebagai contoh bagi pengembangan koperasi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota koperasi, observasi lapangan, serta analisis dokumen dan laporan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dinamika internal koperasi serta interaksi antara koperasi dan masyarakat sekitarnya.

Kesimpulannya, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya evaluasi perencanaan dalam pengembangan organisasi koperasi dan bagaimana hal ini dapat berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat serta mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan, koperasi diharapkan dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai agen pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi perempuan di Kepulauan Nias. Penulis berharap bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih inklusif dan berkelanjutan, sehingga koperasi dapat terus berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

**METODE**

Jenis penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Wash, 2022), penelitian kualitatif lebih sesuai untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Metode ini efektif untuk meneliti kondisi atau situasi subjek penelitian secara rinci, faktual, dan akurat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena yang dipahami oleh subjek penelitian dengan landasan teori yang berfungsi sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan. Variabel pertama adalah evaluasi perencanaan, yang berfokus pada bagaimana perencanaan koperasi dinilai dan ditingkatkan. Variabel kedua adalah pengembangan organisasi, yang mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan pertumbuhan dan peningkatan kinerja koperasi. Variabel ketiga adalah dinamika koperasi, yang merujuk pada perubahan dan adaptasi dalam operasional koperasi. Variabel keempat adalah peningkatan ekonomi masyarakat, yang mengukur dampak koperasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lokasi penelitian ini dipusatkan pada Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias, yang terletak di Jln. Diponegoro No.461 A km. 4, Desa Miga, Kota Gunungsitoli. Lokasi ini dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi melalui koperasi.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian tanpa melalui perantara, sehingga data yang didapatkan berupa data mentah yang diberikan oleh narasumber. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan seluruh staf di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias untuk mendapatkan jawaban langsung atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data sekunder, di sisi lain, diperoleh secara tidak langsung dan mencakup bukti, dokumen-dokumen, serta foto-foto lokasi penelitian. Data sekunder ini mendukung dan melengkapi data primer yang telah dikumpulkan.

Informan dalam penelitian ini adalah pegawai di Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Mereka berperan sebagai narasumber yang memberikan informasi melalui wawancara langsung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat untuk mengukur fenomena sosial yang diamati. (FAUZIAH, 2023)menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi lapangan.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai kondisi dan dinamika yang terjadi di koperasi. Wawancara dilakukan untuk menghimpun informasi dari sampel penelitian, yaitu para pegawai koperasi. Berdasarkan definisi dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan yang mencakup wawancara dan dokumentasi sebagai metode utama untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai evaluasi perencanaan dalam pengembangan organisasi koperasi dan implikasinya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara rinci dan akurat, sehingga dapat menghasilkan temuan yang relevan dan berguna bagi pengembangan kebijakan dan praktik koperasi di masa mendatang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Sejarah Lokasi Penelitian

### Pada awalnya, Perkumpulan Sada Ahmo (PESADA) hanya bertujuan untuk mendistribusikan bantuan ke Pulau Nias setelah bencana alam. Namun, seiring waktu, PESADA melakukan pengorganisasian dengan membentuk kelompok-kelompok perempuan dalam wadah Credit Union (CU) primer. Pada tahun 2005-2006, terbentuk lima kelompok CU (Talifusoda-Sisarahili II Mandrehe; Fahasaradodo-Sirombu; Samaeri-Lahusa; Faomasi-Orahili Gomo; Sanauolo-Lolowau) yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya unit-unit CU lainnya di Kepulauan Nias. Setelah satu tahun pendampingan, beberapa CU primer tersebut digabung menjadi dua CU sekunder atau CU besar, yaitu CU Besar SAMOLALA untuk wilayah Nias Selatan dan sekitarnya yang resmi berdiri pada 8 Agustus 2006 dengan jumlah anggota sebanyak 802 orang dan total saham sebesar Rp. 484.218.850. Kemudian, CU Besar FAONDRATA didirikan pada 27 Juli 2007. Penggabungan ini berdampak positif terhadap peningkatan jumlah anggota dan total saham yang semakin bertambah. Pada tahun 2010, CU Besar SAMOLALA terdiri dari 20 unit, sementara CU Besar FAONDRATA terdiri dari 22 unit.

### Pertumbuhan ini menuntut manajemen yang lebih baik dan serius agar organisasi perempuan ini dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku, terutama dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal. Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2020, dilakukan pertanggungjawaban laporan oleh Dewan Pengurus dan pengawas, serta disepakati secara mufakat melalui RAT untuk mengubah nama Koperasi Faolala Perempuan Nias menjadi Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias. Sejak saat itu, Koperasi Konsumen Osseda, yang merupakan koperasi perempuan, terus bergerak dalam empat bidang usaha yaitu Simpan Pinjam, Training Centre Osseda, produksi Extra Virgin Coconut Oil (VCO) beserta turunannya, serta produksi Keripik GaenOse. Keempat bidang usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian perempuan dalam bidang ekonomi. Selain itu, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias berperan sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran bagi perempuan, khususnya anggota koperasi, melalui berbagai kegiatan peningkatan kapasitas seperti pelatihan (Training of Trainers/TOT), diskusi penyadaran kritis, dan kursus-kursus yang bertujuan untuk meningkatkan potensi kepemimpinan perempuan. Dengan demikian, para anggota diharapkan mampu melibatkan diri dan menjadi pengambil keputusan, baik di instansi pemerintah maupun lembaga non-pemerintah.

**Evaluasi Perencanaan Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias menunjukkan pemahaman yang baik tentang efektivitas evaluasi perencanaan (Karina et al., 2023). Koperasi ini mengambil langkah-langkah yang sistematis untuk memperbaiki ketidaksesuaian antara rencana dan hasil yang dicapai. Langkah-langkah tersebut meliputi analisis penyebab ketidaksesuaian, pemantauan berkelanjutan, serta revisi rencana jangka panjang jika diperlukan. Selain itu, koperasi ini menyadari pentingnya mengelola tantangan atau perubahan dalam lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan visi dan misi organisasi. Upaya untuk mengelola tantangan ini meliputi analisis menyeluruh terhadap lingkungan eksternal, identifikasi tren, peluang, dan ancaman, serta pemantauan berkelanjutan terhadap dinamika eksternal (Masyarakat et al., 2023).

**Pengembangan Organisasi Berimplikasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat**

Pengambilan keputusan bersama dalam menetapkan status keanggotaan merupakan proses yang penting dalam memastikan bahwa calon anggota memenuhi kriteria dan nilai-nilai yang diinginkan oleh koperasi. Proses ini juga memastikan bahwa semua anggota memiliki keterlibatan dalam keputusan yang berdampak pada komunitas atau organisasi mereka (Edrial, Putrama and Sujastiawan, 2022). Dalam konteks Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias, partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas organisasi, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

**Pembahasan Akademis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi Perencanaan dalam Pengembangan Organisasi**

Dalam konteks pengembangan organisasi, terutama yang berfokus pada peningkatan perekonomian masyarakat, evaluasi perencanaan menjadi instrumen vital. Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias (Koperasi Osseda) merupakan salah satu contoh organisasi yang mengimplementasikan evaluasi perencanaan secara intensif untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomis dan sosial. Dalam melaksanakan evaluasi perencanaan, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses tersebut. Faktor-faktor ini perlu dipahami secara mendalam untuk mengoptimalkan hasil yang diinginkan (Zebua, Ndraha and Telaumbanua, 2022).

**Faktor Pendukung:**

1. Pemahaman yang Baik terhadap Tantangan dan Perubahan: Salah satu faktor pendukung utama dalam evaluasi perencanaan adalah pemahaman yang baik mengenai tantangan dan perubahan dalam lingkungan eksternal dan internal. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan koperasi untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai isu yang mungkin timbul dan beradaptasi secara efektif. Sebagai contoh, perubahan regulasi pemerintah, dinamika pasar, dan perubahan sosial ekonomi dapat mempengaruhi kinerja koperasi. Dengan memiliki wawasan yang komprehensif, koperasi dapat mengembangkan strategi yang responsif dan fleksibel untuk mengatasi tantangan tersebut.
2. Kolaborasi dengan Stakeholder: Kolaborasi dengan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, masyarakat, dan mitra bisnis, adalah faktor pendukung yang sangat krusial. Kerjasama ini dapat membuka akses terhadap sumber daya, informasi, dan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan organisasi. Misalnya, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung atau bantuan teknis dapat membantu koperasi mengatasi hambatan tertentu. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan mitra bisnis dalam proses perencanaan dan evaluasi dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga mendorong partisipasi yang lebih besar dari seluruh anggota koperasi.
3. Tingkat Partisipasi Anggota yang Tinggi: Tingkat partisipasi anggota yang tinggi merupakan faktor penting dalam pengembangan koperasi. Partisipasi aktif anggota dalam proses perencanaan dan evaluasi meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap tujuan organisasi. Ini juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kepercayaan dalam koperasi. Partisipasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai mekanisme seperti rapat anggota, kelompok diskusi, dan survei kepuasan. Dengan demikian, aspirasi dan kebutuhan anggota dapat terakomodasi dengan baik dalam perencanaan koperasi.
4. Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Terjadwal:

Pengadaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara terjadwal setiap tahun merupakan tindakan penting untuk menjaga kesehatan dan transparansi operasional koperasi. RAT menyediakan forum bagi anggota untuk mengevaluasi kinerja pengurus, menyampaikan aspirasi, dan membuat keputusan strategis. Dengan adanya RAT, pengurus koperasi dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya di hadapan anggota dan mendapatkan masukan yang berharga untuk perbaikan di masa mendatang.

**Faktor Penghambat:**

1. Eksklusivitas Koperasi: Eksklusivitas dalam koperasi dapat menghambat partisipasi dan inklusi dari masyarakat luas. Jika koperasi terlalu eksklusif, hanya melibatkan kelompok tertentu, hal ini dapat mengurangi peluang partisipasi dari anggota baru yang mungkin memiliki ide dan kontribusi yang signifikan. Eksklusivitas ini seringkali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang terbuka dan inklusif dari pihak pengurus koperasi (Ayuningtyas and Rudiantono, 2021).
2. Minimnya Evaluasi Berkala: Kurangnya evaluasi berkala merupakan hambatan signifikan dalam proses pengembangan organisasi. Evaluasi yang tidak dilakukan secara rutin mengakibatkan sulitnya mengidentifikasi masalah secara dini, sehingga mengurangi kemampuan organisasi untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi berkala sangat penting untuk memantau perkembangan dan kinerja koperasi serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
3. Ketidakselarasan antara Perencanaan dan Pelaksanaan: Ketidakselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan merupakan tantangan umum yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Penyebab ketidakselarasan ini bisa bervariasi, mulai dari kurangnya koordinasi antar departemen hingga keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan mekanisme koordinasi yang efektif dan alokasi sumber daya yang tepat.
4. Perencanaan Tidak Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat: Perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan mengakibatkan program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dalam mencapai tujuan peningkatan perekonomian. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk melakukan riset dan analisis kebutuhan masyarakat sebelum menyusun rencana. Hal ini memastikan bahwa program yang diimplementasikan relevan dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota dan masyarakat luas.
5. Perbedaan Pendapat di Antara Anggota: Perbedaan pendapat yang signifikan di antara anggota dapat menghambat proses pengambilan keputusan. Ketidaksepakatan ini bisa menjadi sumber konflik yang menghambat kemajuan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme yang efektif untuk menyelesaikan perbedaan pendapat, misalnya melalui voting atau konsensus. Dengan demikian, keputusan yang diambil dapat diterima oleh mayoritas anggota dan mencerminkan aspirasi kolektif (Septiandito Saputra, 2021).

Dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias perlu mengadopsi pendekatan yang holistik dan inklusif. Melibatkan seluruh anggota dalam proses perencanaan dan evaluasi, serta memastikan komunikasi yang transparan dan terbuka, adalah langkah-langkah penting yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan demikian, koperasi dapat lebih baik dalam mencapai tujuan peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias.

**Upaya Mengatasi Hambatan dalam Evaluasi Perencanaan**

Mengatasi hambatan dalam evaluasi perencanaan memerlukan berbagai pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi dari berbagai pihak. Salah satu langkah yang krusial adalah melibatkan masyarakat secara aktif melalui konsultasi publik dan partisipasi masyarakat. Dengan cara ini, program yang dijalankan dapat lebih relevan dan efektif karena disusun berdasarkan kebutuhan dan masukan langsung dari Masyarakat (Zega et al., 2024). Selain itu, pengumpulan data yang komprehensif juga sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan mencakup semua aspek relevan, seperti kebutuhan masyarakat dan kondisi sosial-ekonomi. Data yang akurat dan lengkap akan mendukung proses evaluasi yang lebih tepat dan bermakna.

Menurut Risza et al., (2022) peningkatan transparansi dalam proses perencanaan dan evaluasi juga merupakan langkah yang penting. Transparansi ini akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi dari anggota koperasi serta masyarakat luas, karena mereka merasa terlibat dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, membangun kemampuan beradaptasi dalam rencana pengembangan sangat penting untuk memungkinkan organisasi menyesuaikan strategi apabila terjadi ketidakselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan. Fleksibilitas ini memungkinkan organisasi untuk tetap dinamis dan responsif terhadap perubahan situasi.

Keterlibatan seluruh pihak terkait, termasuk anggota koperasi, dalam proses evaluasi juga tidak kalah penting. Dengan melibatkan mereka secara langsung, organisasi dapat menerima masukan yang konstruktif yang dapat memperkaya proses evaluasi dan menghasilkan solusi yang lebih efektif. Peningkatan komunikasi, baik internal maupun eksternal, memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan proses evaluasi, sehingga mengurangi kemungkinan miskomunikasi dan meningkatkan koordinasi (Malaha, Dunggio and Suleman, 2020).

Sistem pemantauan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengidentifikasi masalah secara dini dan memungkinkan tindakan perbaikan segera. Hal ini memastikan bahwa setiap ketidakselarasan atau masalah dapat ditangani sebelum berkembang menjadi hambatan yang lebih besar. Selain itu, penggunaan sumber daya eksternal seperti ahli atau konsultan dapat memberikan perspektif baru dan membantu mengatasi hambatan yang mungkin tidak terlihat oleh orang dalam organisasi.

Edukasi dan pelatihan bagi anggota koperasi dan staf tentang pentingnya evaluasi dan cara melakukannya secara efektif juga penting untuk meningkatkan kapasitas organisasi. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya evaluasi dalam mencapai tujuan organisasi (Di and Subang, 2024). Terakhir, melakukan evaluasi diri secara berkala terhadap proses perencanaan dan evaluasi itu sendiri dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi diri ini berfungsi sebagai mekanisme reflektif yang memastikan bahwa proses evaluasi terus berkembang dan semakin berkualitas dari waktu ke waktu.

Dengan menerapkan berbagai upaya tersebut, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dapat mengatasi hambatan dalam evaluasi perencanaan secara lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan kinerja organisasi dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya serta masyarakat luas (Lutfillah, 2020). Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias dapat mengatasi hambatan yang ada dan meningkatkan efektivitas evaluasi perencanaan, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias.

**Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji evaluasi perencanaan dalam pengembangan Koperasi Konsumen Osseda Faolala Perempuan Nias serta dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Kepulauan Nias. Pasca bencana alam 2005, koperasi ini muncul sebagai inisiatif untuk memberdayakan perempuan dan memperbaiki kondisi ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi perencanaan yang komprehensif sangat penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koperasi, serta peluang dan ancaman yang ada. Evaluasi yang baik membantu memastikan strategi koperasi selaras dengan kebutuhan masyarakat, sehingga koperasi dapat beroperasi lebih efektif dan efisien.

Faktor pendukung evaluasi perencanaan meliputi pemahaman yang baik terhadap tantangan, kolaborasi dengan stakeholder, tingkat partisipasi anggota yang tinggi, dan pelaksanaan RAT terjadwal. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup eksklusivitas koperasi, minimnya evaluasi berkala, ketidakselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan, perencanaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan perbedaan pendapat di antara anggota.

# DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtyas, F.N. and Rudiantono, Y. (2021) ‘Sosialisasi dan Pelatihan Manajemen Koperasi menuju Koperasi yang Profesional’, ARSY : Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 1(2), pp. 126–129. Available at: https://doi.org/10.55583/arsy.v1i2.85.

Beama, C.J.P. et al. (2022) ‘Optimalisasi Tata Kelola Cerdas (Smart Governance) Dengan Pendekatan Pentahelix Di Kota Kupang’, … Journal (MSEJ), 3(November), pp. 3695–3708. Available at: https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/1239%0Ahttps://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/download/1239/830.

Di, P. and Subang, K. (2024) ‘Analisis perbandingan manajamen pembiayaan koperasi syariah dan koperasi konvensional terhadap perekonomian di kecamatan subang’, 3(1), pp. 1–3.

Edrial, Putrama, R. and Sujastiawan, A. (2022) ‘Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (Pip) Di Sma Negeri 1 Utan Tahun 2019-2020’, Jurnal Kapita Selekta Administrasi Publik, 3(1), pp. 109–116. Available at: http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/ksap.

FAUZIAH, Q. (2023) ‘Penerapan Metode Wawancara Narasumber Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan’, LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(2), pp. 77–83. Available at: https://doi.org/10.51878/language.v3i2.2305.

Karina, I. et al. (2023) ‘Jurnal Profile Hukum Jurnal Profile Hukum’, 1(1762), pp. 101–110.

Lutfillah, N.Q. (2020) ‘Koperasi sebagai Solusi Ekonomi Kerakyatan Indonesia’, Oetoesan Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan, 2(2), pp. 90–98. Available at: https://doi.org/10.34199/oh.2.2.2020.008.

Malaha, A., Dunggio, T. and Suleman, J. (2020) ‘EVALUASI PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KECAMATAN KABILA’, Journal Of Health, Technology And Science (JHTS), 1(1), pp. 1–6.

Masyarakat, P. et al. (2023) ‘Keywords: Community Role, Human Resources Planning.’, 10(3), pp. 2119–2132.

Risza, H. et al. (2022) ‘Evaluasi Pelaksanaan Progeam Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina (UPM)’, Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani, 4(1), pp. 12–25. Available at: https://doi.org/10.51353/jmbm.v4i1.578.

Septiandito Saputra, A. (2021) ‘Pengaruh Teknologi Informasi Pada Koperasi Di Era Industri 4.0’, Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan, 1(5), pp. 505–510. Available at: https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i5.77.

Wash, P.C.A.R. (2022) ‘PENERAPAN METODE KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK APLIKASI PENGOLAHAN DATA PELANGGAN’, pp. 339–344.

Zebua, F.Z., Ndraha, A.B. and Telaumbanua, Y. (2022) ‘Evaluasi Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Orahili Tumori Evaluation of the Emplementation of the Village Financial Management System (Siskeudes) in Orahili Tumori Village’, Jurnal EMBA, 10(4), pp. 1410–1416.

Zega, A. et al. (2023) ‘Parameter Kualitas Fisik Perairan Di Sungai Boyo’, Jurnal Perikanan Tropis, Vol 10, No(: 2355-5572), pp. 56–65.

Zega, A. et al. (2024) ‘Analysis of the Suitability of Marisa Beach Tourism Objects in North Nias Regency Analisis Kesesuaian Objek Wisata Pantai Marisa Kabupaten Nias Utara’, (2019).

Zendrato, F. and Lubis, I. (2024) ‘Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Personil Di Koperasi Osseda Faolala Perempuan Nias’, EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan, 6(1), pp. 2614–7181. Available at: https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi.